

## Education of Diarrhea in Toddlers Treatment for Moms in Kalisat Village, Jember Regency

Edukasi Penanganan Diare pada Balita kepada Ibu-Ibu di Desa Kalisat, Kabupaten Jember

Dyan Maulani<sup>1</sup>, Rizka Yolanda Febiocti<sup>1</sup>, Faiza Ilma Zazila<sup>2</sup>, Muhammad Abu Bakar<sup>2</sup>, Yunita Andesia Putri Artika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Medical Laboratory Technology Program, Jember Health Polytechnic, Indonesia

<sup>2</sup> Pharmacy Academy of Jember Health Polytechnic, Indonesia

**Korespondensi:**

Dyan Maulani

[dyan.maulani@gmail.com](mailto:dyan.maulani@gmail.com)

### Abstract:

*Diarrhea is an environmental disease that is the main cause of morbidity and death. Diarrhea is a digestive canal infection that is a health problem in the world, including Indonesia. The percentage of toddler deaths due to diarrhea in Indonesia is quite high, namely around 4.55%. Health education about treating diarrhea is one way to reduce the incidence of diarrhea in the community. This activity aims are to provide knowledge about the causes of diarrhea, its symptoms, how to treat it, and preventive measures in Kalisat Village, Jember Regency. The method is to educate mothers of the Posyandu in Kalisat Village. The results of the activity showed active participation in the material presented and succeeded in bridging public health knowledge. It is hoped that this activity can continue and have a positive impact on the health of the people of Kalisat Village in the future, preventing cases of toddler deaths caused by diarrhea.*

**Keywords:** diarrhea; education; toddlers

### Abstrak:

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Persentase kematian bayi akibat diare di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 4,55%. Penyuluhan kesehatan tentang penanganan diare menjadi salah satu cara untuk mengurangi kejadian diare di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mengenai penyebab diare, gejala-gejalanya, cara mengobati, dan tindakan pencegahannya di Desa Kalisat Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan edukasi kepada ibu-ibu anggota posyandu di Desa Kalisat. Hasil dari kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari materi yang disampaikan dan berhasil menjembatani pengetahuan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat Desa Kalisat di masa mendatang mencegah adanya kasus kematian pada bayi yang disebabkan oleh diare.

**Kata Kunci:** diare; edukasi; balita

Disubmit: 20-09-2024

Direvisi: 24-10-2024

Diterima: 25-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.265>

This work is licensed under CC BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut data WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Persentase sebesar 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data untuk kematian kelompok anak balita akibat diare sebesar 4,55% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Diare merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai infeksi bakteri, virus, dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari sanitasi buruk (World Health Organization, 2017). Penyebab utama diare pada balita yaitu gizi buruk, selain itu ditinjau dari ilmu kesehatan masyarakat terdapat faktor lain yaitu sarana air bersih dan tempat pembuangan tinja. Faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercampur kuman diare berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat akan menimbulkan penyakit diare (Nurpauji dkk., 2015; Putri et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa faktor higiene sanitasi makanan dan minuman merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi kejadian diare pada balita (Melyani dkk., 2019).

Wilayah Desa Kalisat menggunakan PDAM sebagai sumber air, tetapi sebagian besar masyarakat juga menggunakan air sumur, selain itu juga terdapat sungai yang sering menjadi tempat bermain anak-anak. Air merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, kontaminasi mudah terjadi apabila higienitas dan sanitasi kurang diperhatikan. Beberapa warga menggunakan sumber air dari sungai sebagai sarana untuk membersihkan diri terutama di musim kemarau. Penggunaan sumber air yang tidak baik dapat meningkatkan risiko terjadinya diare, oleh karena itu diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat mengenai penanganan diare dan cara pencegahannya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ledokombo telah mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Jember dengan nomor surat rekomendasi 074/2372/415/2024 melalui kegiatan Praktik Farmasi Komunitas Tematik Mandiri

Politeknik Kesehatan Jember. Kegiatan diawali dengan melakukan survey lapangan di daerah Dusun Krajan Desa Kalisat Kabupaten Jember serta memperkenalkan anggota kelompok dengan Bapak Kepala Desa Kalisat beserta penyampaian program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Kalisat.

Kegiatan penyuluhan mengenai cara pencegahan dan penanganan diare pada balita ditujukan kepada ibu-ibu, sehingga untuk peserta diarahkan pada ibu-ibu anggota posyandu dengan arahan dari bidan desa perihal tempat dan jadwal diadakannya kegiatan posyandu. Penyuluhan diadakan di Posyandu Dahlia 49 yang bertempat di Balai Desa Kalisat pada tanggal 02 Agustus 2024.



Gambar 1. Pemberian materi

Metode yang digunakan yaitu dengan ceramah disertai dengan sesi tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara pemberian kuis dan hadiah kepada peserta yang bisa menjawab serta dengan wawancara di akhir acara.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu-ibu peserta kegiatan penyuluhan berusia antara 20-40 tahun yang berjumlah 20 orang. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 16 orang. Beberapa warga di Desa Kalisat diketahui menggunakan sarana air sungai

untuk membersihkan diri terutama pada saat musim kemarau seperti yang terjadi pada bulan ini yaitu pada bulan Agustus, bahkan untuk pembuangan kotoran manusia (feses) juga dilakukan di sungai, hal inilah yang semakin meningkatkan risiko terjadinya diare karena kotoran tersebut menjadi sumber penyakit yang akan terkontaminasi melalui air, tangan, serangga, dan tanah. Tempat pembuangan tinja yang tidak saniter akan memperpendek rantai penularan penyakit diare (Iryanto dkk., 2021). Berdasarkan info dari Bapak Kepala Dusun, telah dilaksanakan pembuatan jamban, akan tetapi warga dinilai kurang menjaga kebersihan dan pada akhirnya tidak terpakai.

Desa Kalisat juga memiliki pasar yang sangat luas dan dikunjungi oleh warga selain dari Desa Kalisat sehingga memungkinkan timbulnya banyak sampah, dan dari hasil pengamatan mengenai kesadaran akan membuang sampah yang benar juga kurang. Salah satu faktor risiko penyakit diare adalah faktor lingkungan misalnya sumber air bersih yang diperoleh, jenis sumber air untuk minum, dan kualitas bakteriologi air minum. Faktor perilaku. Faktor perilaku juga dapat mempengaruhi angka kejadian diare pada balita, seperti perilaku menyangkut kebersihan perorangan, seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, serta perilaku dalam menjaga kebersihan kuku (Nurpauji dkk., 2015).

Tingkat pengetahuan dari warga sekitar wilayah juga cukup rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan warga ini dapat dilihat dari pengakuan beberapa warga saat ditanya mengenai pengobatan pada bayi yang mengalami diare. Sebagian besar masyarakat salah menjawab takaran gula dan garam yang diperlukan untuk membuat larutan oralit. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Zulfiana dkk., 2023).

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Perilaku pencegahan diare pada ibu penting karena jika pencegahan itu tidak dilakukan maka besar kemungkinan anak akan menderita diare. Dampak perilaku jika tidak dilakukan maka akan terjadi kehilangan cairan (dehidrasi), gangguan keseimbangan asam basa (asidosis metabolik), hipoglikemia, gangguan gizi, dan gangguan sirkulasi. Jika pencegahan diare dilakukan maka angka kejadian diare pada anak semakin berkurang.

Usaha pertama untuk mencegah diare adalah dengan melakukan alih teknologi dari tenaga kesehatan kepada ibu rumah tangga atau keluarga dengan mampu melaksanakan beberapa intervensi pencegahan seperti pemberian ASI (Air Susu Ibu), memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, membuang tinja bayi dengan baik, dan memberikan imunisasi campak (Athiyah dkk., 2023). Salah satu cara menurunkan penyakit diare yaitu dengan mempengaruhi sikap dan pengetahuan masyarakat khususnya pengetahuan ibu, hal ini disebabkan karena penyakit diare yang dialami oleh balita

dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terkait pencegahan diare pada balita, perilaku, budaya, keadaan sanitasi dan sosial ekonomi (Aryawati dkk., 2022).

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mau melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan mempertahankan derajat kesehatan. Acara penyuluhan dilakukan pada pukul 09.00 WIB di Balai Desa Kalisat dengan alat bantu proyektor. Proses penyuluhan diawali dengan wawancara personal ke beberapa ibu tentang pengetahuan umum diare pada bayi. Setelah proses wawancara selesai dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan menekankan terkait pencegahan dan pengobatan jika anak sudah mengalami diare. Obat-obat yang biasa digunakan dan kapan waktu pemberian obat yang satu dengan yang lain seperti oralit, zink, probiotik dan pemberian asi eksklusif.

Sesi tanya jawab yang diadakan selama kegiatan memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dan memberikan *feedback* positif terhadap materi yang disampaikan. Masyarakat Desa Kalisat menunjukkan dukungan penuh terhadap inisiatif ini, dengan antusias dari ibu-ibu anggota posyandu yang menanyakan obat-obatan yang diperlukan selama bayi diare, maupun jenis-jenis feses selama diare, dan aturan minum untuk obat-obatan probiotik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Melalui kegiatan Praktik Farmasi Komunitas POLTEKES Jember berhasil menjembatani pengetahuan kesehatan kepada masyarakat, menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang penggunaan obat yang cerdas. Inisiatif ini diharapkan dapat berlanjut dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat Desa Kalisat di masa mendatang mencegah adanya kasus kematian yang disebabkan oleh diare.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Kesehatan Jember yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

### **REFERENSI**

Aryawati, W., Sari, I. M. M., Rahmah, A., & Pratiwi, Y. A. (2022). Edukasi Penurunan Diare Balita dengan Peningkatan Pemahaman Kebersihan pada Orangtua Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3).

- Athiyah, A. F., Irsan, I. R., & Fatimah, N. (2023). Treatment of Acute Diarrhea in Children Aged 1-5 Years Provided by Doctors in Surabaya. *Folia Medica Indonesiana*, 59(2).
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review: Faktor Resiko Kejadian Diare pada Balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit* tahun 2022-2024. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Melyani, R. P., Zulkifli, H., & Faizal, M. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jurnal JUMANTIK*, 4(1).
- Nurpauji, S. V., Nurjazuli., & Yusniar. (2015). Hubungan Jenis Sumber Air, Kualitas Bakteriologis Air, Personal Higiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Putri, N. D., Novelia, S., & Ariesta, E. M. (2024). Factors Associated with the Incident of Diarrhea among Children. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(1), 110-118. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i1.349>
- World Health Organization. (2017). *Diarrhoeal Disease*. WHO. [https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab\\_2](https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_2)
- Zulfiana, Y., Setyawati, I., Ariendha, D. S. R., & Hardaniyati. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Diare pada Balita. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*, 3(1).